

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi para pemegang saham umumnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai nilai perusahaan secara maksimal, karena dengan adanya nilai perusahaan yang maksimal maka perusahaan tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan menjadi tolak ukur para investor dalam mempertimbangkan dananya untuk diinvestasikan pada suatu perusahaan (Santoso, 2021). Nilai perusahaan begitu sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham semakin tinggi. Setiap pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaannya semakin meningkat, karena dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi dipengaruhi oleh nilai yang tinggi pula. Dalam peningkatan nilai perusahaan ialah tujuan jangka panjang perusahaan. Agar nilai perusahaan mencapai maksimal dalam jangka panjang, manajer wajib mengambil keputusan dalam mempertimbangkan seluruh stakeholder, seorang manajer kinerjanya akan dinilai apabila berhasil mencapai tujuan (Atmikasari, Indarti & Aditya, 2020).

Berdasarkan fenomena selama beberapa tahun terakhir menjelaskan bahwa nilai perusahaan khususnya perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada beberapa sektor meskipun di tahun 2020 bukan suatu hal yang mudah dalam proses pembangunan sektor manufaktur dan keadaannya masih menghadapi

pandemic covid-19. Menurut data Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pertumbuhan *industry* pengolahan terus mengalami peningkatan ekonomi selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2020, pertumbuhan pada industri manufaktur diproyeksikan tumbuh positif sebesar 4,80% hingga 5,30% dibanding pada tahun 2019 yang hanya mencapai sebesar 4,48% hingga 4,60%. Perbaikan disektor manufaktur bisa terjadi karena berbagai kebijakan diplomatis dari pemerintah sehingga memacu peningkatan produktivitas melalui penambahan investasi (<https://kemenperin.go.id>, 2020).

Tabel 1.1
Price to Book Value (PBV)
Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di BEI
(2017-2021)

No.	Tahun	Nilai Perusahaan <i>Food and Beverages</i> (PBV)
1	2017	1,80
2	2018	1,86
3	2019	1,74
4	2020	1,93
5	2021	1,74

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 nilai perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan sebesar 0,12 dari tahun 2018, namun di tahun 2020 tumbuh sebesar 0,19 dari tahun 2019. Meski demikian menurut Kementerian Perindustrian *food and beverages* sebagai penopang bagi perekonomian di Indonesia karena perannya yang telah berkontribusi juga pada struktur PDB atau Produk Domestik

Bruto. Pada tahun 2020 industri manufaktur khususnya *food and beverages* tumbuh positif sebesar 38,29% dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai 36,40%. Adapun nilai ekspor industri *food and beverages* di tahun 2020 senilai USD31,17 miliar yang melebihi ekspor tahun 2019 senilai USD27,36 miliar dan pada tahun 2021 semester awal total nilai ekspor *food and beverages* telah mencapai USD19,59 miliar. Berdasarkan data yang telah diuraikan, nilai perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* mengalami penurunan dan peningkatan di tahun 2019 hingga 2021 meskipun keadaannya menghadapi pandemic *covid-19* dapat merubah pandangan terhadap nilai perusahaan yang akan berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan (<https://www.kemenperin.go.id/>, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Kegiatan investasi adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Jika perusahaan bisa mendapatkan laba dengan menggunakan sumber daya dengan baik, maka calon investor akan memberikan kepercayaannya terhadap perusahaan tersebut (Suryandani, 2018). Berdasarkan *signaling theory* menurut Spence (1973), perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (investor) yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian dari Pamungkas & Puspaningsih (2013) serta penelitian dari Ahmad, Lullah & Siregar (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila keputusan investasi semakin tinggi maka nilai

perusahaan juga mengalami peningkatan, karena dengan melakukan investasi membuat para investor tertarik untuk membeli saham, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat, namun pada penelitian Arizki, Masdupi & Zulvia (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan perusahaan untuk melakukan penetapan laba perusahaan yang akan diterima dan diberikan kepada investor sesuai kepemilikan jumlah sahamnya (Senata, 2016). Berdasarkan *signaling theory* menurut Spence (1973) informasi dividen yang diberikan kepada investor dianggap menjadi sinyal positif untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan di masa mendatang, karena kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi indikator nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkat juga kepercayaan investor tersebut. Hal ini didukung penelitian dari Sulistyowati (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Rahman (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam membandingkan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal untuk melaksanakan aktivitas operasional di suatu perusahaan demi mencapai keuntungan yang maksimal (Lacrima & Ardini, 2021). Menurut Modigliani dan Miller (1963) esensi *trade off*

theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selama manfaat penggunaan hutang lebih besar, maka diperkenankan untuk menambah hutang. Jika pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang sudah lebih besar, tidak diperkenankan untuk menambah hutang. Semakin besar proposi hutang maka resiko yang ditanggung perusahaan juga besar, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian dari Ayuningrum (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Thio & Susilandari (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor keempat dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan pertumbuhan *asset* yang baik akan meningkatkan pengembalian investasi sesuai dengan harapan para investor (Fitrianni & Utiyati, 2020). Berdasarkan *signaling theory* menurut Spence (1973) pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat memberikan sinyal positif terhadap para pemegang saham, hal tersebut bermanfaat bagi perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dari penanaman modal calon investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian dari Novianto (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Sihaloho & Erawati (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan suatu perusahaan kepada investor dalam mempengaruhi keputusan. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Selain itu, adanya hasil penelitian yang tidak konsisten terdapat pada penelitian sebelumnya yang memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diungkap, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pertimbangan dan alat yang memprediksi nilai perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* beberapa tahun ke depan sebelum mereka dapat mengambil keputusan berinvestasi untuk perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan nilai perusahaan yang baik di suatu perusahaan, yang akan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi literatur di Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan juga memberikan pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi terbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang beberapa metode penelitian yang diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.